



## ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF BERKESINAMBUNGAN PADA NY. S

Emilda AS<sup>1\*</sup>, Rosmaria<sup>2</sup>, Ika Murtiyarini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan, Program Studi Diploma III Kebidanan Langsa, Poltekkes Kemenkes Aceh, Lorong Kesehatan, Paya Bujok. Beuramoe, Langsa Barat, Langsa, Aceh 24375, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan Profesi, Poltekkes Kemenkes Jambi, Jl. Haji Agus Salim No.9 Kota Baru, Jambi 36128, Indonesia

\*[emilda@poltekkesaceh.ac.id](mailto:emilda@poltekkesaceh.ac.id)

### ABSTRAK

Asuhan Kebidanan adalah untuk memberikan asuhan komprehensif dari masa kehamilan hingga nifas pada Ny. S usia 30 Tahun G2P1A0 pada usia kehamilan 30 minggu di Polindes Paya Bujok Tunong Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Jenis data dalam laporan ini yaitu data primer yang dapat dari anamnesa dan pemeriksaan ibu, serta data sekunder yang diperoleh melalui buku KIA ibu. Selama kehamilan tidak ditemukan komplikasi pada ibu dan janin. Ibu bersalin di Polindes Paya Bujok Tunong dengan persalinan normal, tidak ada komplikasi pada ibu dan bayi. Bayi lahir spontan, gerakan aktif, warna kulit kemerahan dan tidak ditemukan tanda-tanda infeksi. Asuhan ibu nifas yang diberikan pada Ny.S telah sesuai dengan keluhan ibu sehingga masalah dapat teratasi. Ibu berencana menggunakan alat kontrasepsi alamiah yaitu KB suntik 1 bulan dalam menjarangkan kehamilan. Kesimpulan dari hasil laporan tugas akhir ini tidak terdapat kesenjangan penerapan asuhan kebidanan antara teori dan praktik asuhan kebidanan yang dilaksanakan.

Kata kunci: asuhan kebidanan; berkesinambungan; komprehensif

## CONTINUOUS COMPREHENSIVE MIDWIFERY CARE ON NY. S

### ABSTRACT

*Midwifery care is to provide comprehensive care from pregnancy to postpartum to Mrs. S aged 30 years G2P1A0 at 30 weeks gestation at Polindes Paya Bujok Tunong, Langsa Baro District, Langsa City. The types of data in this report are primary data obtained from the mother's anamnesis and examination, as well as secondary data obtained through the mother's KIA book. During pregnancy there were no complications found in the mother and fetus. The mother gave birth at Polindes Paya Bujok Tunong with a normal delivery, there were no complications for the mother and baby. The baby was born spontaneously, with active movements, reddish skin color and no signs of infection. The postpartum maternal care given to Mrs. S was in accordance with the mother's complaints so that the problem could be resolved. The mother plans to use natural contraception, namely 1-month injectable birth control to prevent pregnancies. The conclusion from the results of this final project report is that there is no gap in the implementation of midwifery care between the theory and practice of midwifery care implemented.*

*Keywords: comprehensive; continuous; midwifery care*

### PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak dalam bidang kesehatan menyangkut tentang pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB di dalam bidang kesehatan ibu dan anak (KIA) yang menjadi salah satu indikator untuk tercapainya Kesehatan Ibu dan Anak. Kesehatan ibu dan anak perlu mendapatkan perhatian karena ibu yang mengalami kehamilan dan persalinan mempunyai resiko terjadinya masalah yang dapat menyebabkan mordibitas dan mortalitas. Maka dari itu dibutuhkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (Continuity of care) yang bertujuan untuk mengetahui

tumbuh kembang janin dan kesehatan ibu, yang diberikan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas serta pemilihan metode kontrasepsi keluarga berencana secara komprehensif sehingga mampu untuk melakukan deteksi dini (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI), proporsi pemeriksaan kehamilan (K1, K1 Murni, K4, dan K6) di Indonesia untuk ANC K1 sebanyak 96,9%, ANC K4 sebesar 68,1% dan ANC K6 sebesar 17,6%, persentase persalinan oleh nakes sebesar 96,1%, persentase kunjungan nifas KF1 yaitu 83,9%, KF2 71,9%, KF3 44,3% dan KF4 26,8%, persentase kunjungan neonatal yaitu KN1 sebesar 96,1%, KN2 88,9% dan KN3 76,2%, serta persentase penggunaan kontrasepsi modern yaitu suntik 3 bulan sebanyak 38,4%, suntikan 1 bulan sebanyak 5,1%, IUD sebanyak 8,5%, implant sebanyak 7,3%, pil sebanyak 6,7%, kondom pria sebanyak 2%, sterilisasi wanita sebanyak 3,6% dan sterilisasi pria sebanyak 0,2% .

Persentase pelayanan antenatal care di Provinsi Aceh yaitu untuk K1 sebanyak 95,6%, K4 sebesar 58% dan K6 sebesar 14,7%, persentase persalinan oleh nakes sebesar 99,3%, persentase kunjungan nifas KF1 yaitu 86,7%, KF2 73,4%, KF3 41,2% dan KF4 27,9%, persentase kunjungan neonatal yaitu KN1 sebesar 94,1%, KN2 87,4% dan KN3 75,3%, serta persentase penggunaan kontrasepsi modern yaitu suntik 3 bulan sebanyak 32,1%, suntikan 1 bulan sebanyak 11,8%, IUD sebanyak 5,6%, implant sebanyak 3,8%, pil sebanyak 9,6%, kondom pria sebanyak 1,7%, sterilisasi wanita sebanyak 3,2% dan sterilisasi pria sebanyak 0,1% (Dinkes Aceh, 2023).

Cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, bersalin dan nifas di Kota Langsa yaitu untuk cakupan asuhan kehamilan K1 adalah 96%, K4 93,4%, K6 hanya mencapai 80,5%, persalinan di fasilitas kesehatan yaitu 89,5% dan kunjungan nifas KF1 sebanyak 89,5%, KF 2 86,7%, KF3 83,8% dan KF4 76,4%, kunjungan neonatal yaitu KN1 sebanyak 89,3%, KN2 85,7% dan KN3 sebanyak 72,8% serta persentase aseptor KB modern sebanyak 88,7% (Dinkes Kota Langsa, 2023).

Asuhan persalinan dilakukan sesuai dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Kemudian persalinan dilakukan oleh tenaga terlatih dan profesional, fasilitas kesehatan yang memenuhi standar asuhan kebidanan dan penanganan persalinan sesuai dengan standar asuhan kebidanan. Peran bidan dalam melakukan asuhan persalinan adalah dengan menerapkan 60 langkah Asuhan Persalinan Normal (APN). APN merupakan suatu upaya asuhan untuk memberikan asuhan persalinan yang bersih dan aman serta pencegahan kesakitan dan komplikasi (Yulizawati,dkk 2019).

Kunjungan Nifas (KF) perlu dilakukan untuk menilai kondisi kesehatan ibu dan bayi, mendeteksi adanya komplikasi yang terjadi pada masa nifas, upaya-upaya dalam memperbanyak ASI dan mengurangi jumlah perdarahan. Dalam memantau proses involusi uteri, mengembalikan tubuh kekeadaan sebelum hamil dapat diupayakan melalui senam nifas. Menurut penelitian Fadlin (2019), menyebutkan senam nifas dapat mempercepat proses terjadinya involusi uteri sebanyak 6,86%. Pada masa nifas ada 4 kali kunjungan yaitu, KF 1 pada periode 6 jam sampai 2 hari, KF 2 pada periode 3 hari sampai 7 hari, KF 3 pada periode 8 hari sampai 28 hari dan KF 4 pada periode 29 hari sampai 42 hari. Pelaksanaan kunjungan nifas dapat dilakukan dengan metode kunjungan rumah atau pemantauan menggunakan media online (Kemenkes RI, 2021).

Dalam memberikan asuhan pada bayi baru lahir dilakukan asuhan Kunjungan Neonatus (KN) sebanyak 3 kali kunjungan yaitu, KN 1 pada periode 6 jam sampai 48 jam, KN 2 periode 3 hari sampai 7 hari dan KN 3 periode 8 hari sampai 28 hari setelah lahir (Kemenkes RI, 2021). Untuk meningkatkan dan

mempercepat pertumbuhan bayi secara optimal dapat dilakukan asuhan pijat bayi dengan dilakukannya pemijatan terjadi peningkatan zat-zat makanan disalurkan pencernaan sehingga berat badan bayi cepat meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan Aryani dkk, (2017) terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan pada bayi usia 1-2 bulan dengan rata rata kenaikan 507.500 gram.

Berdasarkan dari data dari Polindes Paya Bujok Tunong Kecamatan Langsa Baro pada tahun 2023 jumlah kunjungan antenatal K1 sebanyak 46 (95,1%) dan K4 sebanyak 39 (92,6%). Jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan adalah 90,2% dan ibu nifas yang mendapatkan pelayanan kesehatan yaitu 90,2%. Berdasarkan hasil survey awal ditemukan klien bernama Ny. S usia 26 tahun G2, P1, A0 usia kehamilan 32 minggu sudah melakukan kunjungan kehamilan sebanyak 6 kali. Pada kunjungan ANC pertama (K1) dengan keluhan mual dan muntah, berdasarkan hasil pemeriksaan fisik ditemukan keadaan umum baik, TD : 110/70 mmHg, TFU sesuai usia kehamilan, conjungtiva tidak anemis. Tujuan penelitian ini adalah mampu melakukan Continuity of Care dalam asuhan kebidanan secara komprehensif sesuai standar pelayanan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney didokumentasikan dalam bentuk SOAP pada Ny. S di Polindes Paya Bujok Tunong Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa tahun 2024.

## **METODE**

Pengambilan data awal dilakukan di Polindes Paya Bujok Tunong Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, setelah didapatkan data ibu, kemudian ibu dihubungi untuk membuat kesepakatan dan kesediaan ibu untuk melakukan asuhan kebidanan. Jenis data dalam laporan ini yaitu data primer yang didapat dari anamnesa dan pemeriksaan pada ibu serata data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi di Polindes Paya Bujok Tunong dalam buku KIA ibu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Asuhan Kehamilan**

Anamnesa pertama kali dilakukan pada tanggal 20-06-2024 dan kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 16-08-2024 di Polindes Paya Bujok Tunong di dampingi oleh suami. Ny. S mengatakan usianya 30 tahun. Selain itu berdasarkan hasil pengkajian Ny. S memiliki pendidikan SMA Hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny. S usia 30 tahun G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> telah melakukan ANC sebanyak 6 kali kunjungan di Polindes Paya Bujok Tunong yaitu 2 kali di trimester I, 1 kali di trimester II dan 3 kali di trimester III.

Masalah diagnosa yang dialami oleh Ny. S adalah Ny. S usia umur 30 tahun G<sub>2</sub> P<sub>1</sub> A<sub>0</sub> dengan usia kehamilan 32 minggu, intra uterin tunggal, PUKA, kepala dan belum masuk PAP. Nyeri punggung yang dilami oleh Ny. S terjadi pada usia kehamilan ibu mencapai 30 minggu atau kehamilan trimester III sehingga Ny. S dengan masalah ketidaknyamanan pada trimester III kehamilan. Penatalaksanaan yang diberikana yaitu Menjelaskan bahwa nyeri tidak akan hilang tetapi kita dapat menguranginya dengan *massage endorphin* dengan kombinasi aromatherapy mawar.

Asuhan kebidanan kehamilan pada kunjungan II di trimester III dilakukan pada tanggal 16-08-2024 dengan usia kehamilan ibu mencapai 38 minggu, pada usia kehamilan ini Ny. S mengatakan nyeri punggung yang dirasakan sudah berkurang dan Ny. S tetap rutin melakukan senam hamil di rumah. Namun pada usia kehamilan ini ibu merasa cemas menghadapi persalinan. Adapun asuhan yang diberikan pada ibu untuk mengurangi rasa cemas saat persalinan adalah Pemberian jus kurma pada Ny. S selama masa hamil di trimester III sampai menjelang proses kelahiran dengan frekuensi pemberian yaitu 1 kali sehari setiap hari Tujuan pemberian jus kurma di trimester III adalah untuk

meningkatkan kemajuan persalinan, mengurangi resiko pendarahan serta meningkatkan tenaga ibu dalam persalinan.

## 2. Asuhan Kebidanna Persalinan

Pada tanggal 28-08-2024 pukul 13.00 WIB ibu datang ke Polindes Paya Bujok Tunong dengan mengeluh sakit pada pinggang menjalar ke perut sejak pukul 14.00 WIB, ada pengeluaran lendir bercampur darah dari jalan lahir. Keluhan utama lainnya yang ditemukan pada kala I persalinan adalah Ny. S mengatakan nyeri yang dirasakan sangat mengganggu aktivitas. Ny. S sangat ingin segera melahirkan agar nyeri yang dirasakan segera hilang. Ny. S sangat cemas dengan keadaan sekarang ini dalam menghadapi proses persalinan bayinya. Saat di lakukan pemeriksaan dalam oleh bidan pembukaan sudah mencapai 4 cm. Pukul 15.00 WIB dilakukan pemeriksaan abdomen DJJ 140 x/menit, his 3x/10 menit lamanya 20-3 detik, tanda-tanda vital, periksa dalam perineum elastis, portio tipis, ketuban utuh, pembukaan serviks 7 cm, penurunan bagian terbawah 4/5, tidak ada moulase, pengeluaran lendir bercampur darah.

Kala I berlangsung selama 8 jam mulai dari kontraksi pukul 11.00 WIB sampai dengan pembukaan lengkap pukul 14.00 WIB. Kemajuan persalinan dipantau dengan menggunakan partograf. Penanganan yang dilakukan untuk mengatasi nyeri yang dirasakan oleh Ny. S adalah memberikan teknik komplementer berupa pemberian terapi *Birth Ball* dan teknik pijat akupressur.

Asuhan persalinan kala II dilakukan pada tanggal 28-08-2024 pada jam 19.00 WIB dengan hasil asuhan didapatkan Ny. S mengeluhkan rasa mules semakin kencang dan adanya rasa ingin meneran. Hasil pemeriksaan didapatkan pembukaan sudah mencapai 10 cm dan his sudah mulai teratur Adapun terapi komplementer yang diberikan adalah penerapan *Nipple Stimulation*. Pelaksanaan nipple stimulation yang dilakukan peneliti kepada Ny. S dengan cara memijat secara lembut gerakan melingkar di daerah puting susu.

Asuhan persalinan kala III dilakukan pada jam 19.45 WIB dengan data subjektif yaitu Ny. S umur 30 tahun, P<sub>2</sub> A<sub>0</sub> mengatakan bahagia atas kelahiran bayinya yang sehat namun Ny. S juga mengeluh perutnya terasa mules. Diagnosa Aktual : P2 A0 dalam persalinan kala III, Masalah Potensial : Retensi plasenta dan Kebutuhan:Manajemen Aktif Kala III dan pemberian IMD untuk meningkatkan perlepasan plasenta

Asuhan pada persalinan kala IV mengalami nyeri perenium akibat terdapat robekan derajat I, hal ini dimunculkan dengan data yaitu Ny. S mengatakan perut nya mules dan adanya nyeri di daerah perineum, adanya pendarahan 20cc, ibu tampak cemas. Asuhan kebidanan persalinan Kala IV yaitu pementauan keadaan umum dan tanda-tanda vital, pemberian teknik kompres dingin disekitar area perenium dengan tujuan untuk mengurangi rasa nyeri persalinan kala IV.

## 3. Asuhan Kebidanan Pada masa Nifas

Kunjungan pertama 12 jam setelah persalinan dilakukan pada tanggal 29-08-2024, keluhan yang ditemukan adalah Ny. S mengeluh pengeluaran ASI nya sedikit dan keluarga mendukung untuk dilakukan pemberian susu formula. Salah satu cara meningkatkan produksi ASI pada 12 jam post partum yaitu dapat dilakukan intervensi berupa pijat oksitosin dengan cara pengurutan atau massage yang diharapkan bisa memberi rangsangan pada kelenjar air susu ibu agar dapat memproduksi ASI.

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada tulang belakang yang di mulai pada tulang belakang servikal (*cervical vertebrae*) sampai tulang belalang torakalis dua belas. Pijatan ini berfungsi untuk

meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar dengan sendirinya. Pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI dengan cara mengurangi tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Rama, 2020).

Selain pijat oksitosin terapi komplementer yang diberikan adalah kompres dingin menggunakan *Ice Pack* untuk mengurangi nyeri luka perineum. Rasa nyeri daerah perineum pada ibu nifas disebabkan oleh adanya robekan pada daerah tersebut pada proses persalinan. Nyeri luka perineum dapat diartikan ketika seorang ibu merasakan nyeri akibat adanya perlukaan pada daerah perineum setelah melalui proses kelahiran bayinya. Rasa nyeri ini dapat terjadi akibat robekan spontan maupun episiotomi pada perineum. (Saleng, 2021).

Evaluasi kebidanan yang penulis peroleh setelah dilakukan teknik kompres dingin adalah terjadi penurunan skala nyeri pada perineum ibu, sebelumnya ibu merasakan nyeri dengan skala nyeri 7 namun setelah diberikan teknik kompres dingin diperoleh skala nyeri menjadi 5 sehingga ibu melanjutkan istirahat selepas bersalin. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleng, (2020) tentang Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Ibu Post Partum di RSKDIA Pertiwi dengan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kompres dingin terhadap pengurangan nyeri luka perineum.

Kunjungan kedua dilakukan pada Ny. S yaitu 6 hari setelah persalinan pada tanggal 03-09-2024, Ny. S mengatakan bahwa kondisi fisiknya sudah mulai membaik. Ibu lebih mandiri mengurus bayinya sendiri, ASI sudah keluar lebih lancar daripada sebelumnya dan sudah menyusui bayinya setiap 2 jam atau saat bayi menangis, tetapi bayi masih sulit untuk menyusui, harus dibantu terlebih dahulu. Pada kunjungan nifas ke-2 ibu diberikan terapi komplementer dengan pemerian sari kacang hijau untuk meningkatkan produksi ASI. Kacang hijau mengandung nilai gizi yang cukup tinggi dalam 100gr biji kacang hijau kering mengandung 22.2 gr protein, 6.29 gr karbohidrat, 124 gr kalsium, 326 mg fosfor, 0.64 gr vitamin B1 dan 6 IU vitamin C. Kacang hijau baik untuk sumber protein nabati, tiamin atau vitamin B1 mengubah karbohidrat menjadi energy karena ibu menyusui energy lebih besar dibandingkan saat hamil. Bila kekurangan tiamin ibu jadi mudah tersinggung sulit konsentrasi dan kurang bersemangat. Mood yang baik akan memicu hormone oksitosin mengeluarkan ASI (Akhmad, 2018). Sehingga dalam asuhan ini tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

Kunjungan ketiga yaitu 14 hari setelah persalinan pada tanggal 11-09-2024 dengan keluhan Ny. S mengatakan kondisinya sudah mulai membaik dan pengeluaran ASInya sudah mulai lancar. Pada kunjungan ini terapi komplementer yang diberikan adalah totok wajah. Intervensi Totok wajah adalah metode pijat khusus yang dilakukan pada daerah wajah untuk merangsang titik aura pada wajah. Kemanjuran intervensi totok wajah dalam menurunkan kecemasan dikaitkan dengan kemampuannya untuk mengirimkan sinyal yang meningkatkan keseimbangan sistem saraf dan melepaskan zat kimia endorfin, sehingga memfasilitasi pengurangan stres dan relaksasi (Hayati dan Sari, 2024).

Asuhan kunjungan ke empat pada Ny. S dilaksanakan pada hari ke-30 post partum yaitu pada tanggal 28-09-2024, pada kunjungan asuhan ini didapatkan bahwa Ny. S mengatakan bahwa keadaan sehat dan juga ingin mengetahui KB yang aman untuk menyusui. Adapun terapi komplementer yang diberikan adalah *Loving Yoga*. Latihan yoga adalah aktifitas atau latihan peregangan otot yang dapat dilakukan sehabis melahirkan meliputi mobilisasi dini serta latihan fisik yang dapat dimulai dari latihan yang sederhana atau ringan pada 6 jam post partum dan dilanjutkan

latihan atau gerakan yang lebih berat sampai hari ke-14, Latihan yoga dapat merangsang uterus untuk dapat mengembalikan kekuatan otot-otot rahim untuk berkontraksi secara adekuat sehingga mempercepat pemulihan uterus yang ditandai dengan adanya penurunan tinggi fundus uteri pada ibu postpartum. (Fransisca,Dewi, 2019).

#### 4. Asuhan Kebidan Bayi Baru Lahir

Hasil anamnesa, didapatkan bayi Ny. S lahir di Polindes Paya Bujok Tunong pada tanggal 29-08-2024 jam 10.00 WIB. Bayi lahir dengan bantuan persalinan normal yang dilakukan oleh bidan. Bayi lahir berjenis kelamin perempuan dengan berat badan 2.800 gram dan panjang bayi 49 cm. Pada saat lahir bayi dengan keadaan menagis kuat, tonus otot aktif dan warna kulit kemerahan dan Ibu S mengatakan bayi dalam keadaan sehat serta sudah mampu menghisap dengan aktif namun bayi serig rewel akibat ASI sedikit. Data objektif yang penulis temukan pada Bayi Ny S adalah bayi mulai aktif menghisap, nadi : 130x/menit, Pernafasan : 42x/menit dan suhu 36.5°C. Tonus aktif, warna kulit kemerahan dan tidak ada tanda kelainan kongenital, tidak ada lanugo dan nilai Apgar skor 10. Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Rukiyah, (2018) pada saat pemeriksaan fisik pada bayi cukup bulan memiliki karakteristik kulit kemerahan dan licin karena jaringan subcutan yang cukup, rambut lanugo tidak terlihat sementara rambut kepala telah sempurna serta nilai Apgar skor 10.

Penatalaksanaan bayi baru lahir pada bayi Ny. S yaitu memberitahu ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa bayi ibu dalam keadaan normal, memberikan suntik vitamin K 1 mg secara IM dipaha kiri,memberikan zalf mata antibiotic 1% pada kedua mata bayi,Memberikan HB0 pada bayi dibagian 1/3 paha kanan bagian luar, menganjurkan ibu dan keluarga untuk menjaga tali pusat bayi agar tetap kering dan tali pusat dibungkus dengan kasa steril untuk mencegah terjadinya infeksi, memberikan KIE tentang pentingnya kontak dini dan *bonding attachment* yang bertujuan untuk mempererat ikatan batin antara ibu dan anak, memberikan KIE tentang nutrisi pada bayi yaitu dengan cara ibu mengkonsumsi makanan yang bernutrisi dan seimbang dan sesering mungkin menyusui bayinya Kemenkes RI, (2018).

Asuhan bayi baru lahir kunjungan kedua yaitu Ibu mengatakan Bayi Ny. S usia 6 hari, ibu mengatakan hisapan bayi sudah kuat dan tali pusat sudah kering namun bayi nya sering menangis akibat asinya sedikit dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dipaparkan oleh Rukiyah, (2018) yaitu pelepasan tali pusat biasanya akan terlepas pada hari ke 3-7 dan tidak adanya infeksi pada tali pusat tersebut. Pada tali pusat yang akan terlepas biasanya akan ada lendir dan darah ini merupakan tanda gejala yang umum pada bayi.

Adapun terapi komplementer yang diberikan pada kunjungan neonatus hari ke 6 adalah dengan memberikan perawatan tali pusat menggunakan kasa kering dan kolostrum. Perawatan tali pusat dengan metode kolostrum adalah perawatan tali pusat yang dibersihkan dan dirawat dengan cara mengoleskan kolostrum pada luka dan sekitar luka tali pusat. Tali pusat dijaga agar tetap bersih dan kering tidak terjadi infeksi sampai tali pusat lepas (Laksawati, 2019).

Kunjungan neonatus III dilakukan pada 14 setelah bayi lahir, hasil pemeriksaan keadaan umum bayi baik, tali pusat sudah lepas pada hari ke 7, mengingatkan ibu tentang pemberian ASI sesering mungkin, mengingatkan tanda bahaya pada bayi baru lahir, menjaga kebersihan bayi dan ASI eksklusif, menganjurkan ibu untuk membawa bayi imunisasi keposyandu atau kerumah bidan saat umurnya sudah satu bulan untuk mendapatkan imunisasi BCG. ibu mengatakan bayi menyusu kuat, bayi baru selesai menyusui 5 menit yang lalu dan menjadi 2 kali sehari di pagi sore hari oleh ibu.

Penatalaksanaan bayi baru lahir pada kunjungan neonatus ke-3 sesuai dengan teori menurut Kemenkes RI, (2018) tentang kunjungan neonatus dengan tindakan memperhatikan keefektifan pemberian ASI yang diberikan ibu kepada bayinya. Keefektifan pemberian ASI ini dapat dilihat dari cara ibu memberikan ASI dengan teknik yang benar dan posisi yang benar. Tujuan penatalaksanaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik pemberian ASI, menghindari puting susu yang lecet dan meningkatkan produksi ASI yang banyak.

Adapun terapi komplementer yang diberikan adalah *baby massage* yang dapat merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otak. Pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga bayi menjadi tenang dan tidurnya nyenyak. Saat bayi dipijat akan muncul hormon endorfin yang akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi serta hormon serotonin yang akan membuat bayi lebih nyaman dan tumbuh lebih baik. Bayi yang dipijat selama kurang lebih 15 menit akan merasa lebih rileks, tidur lebih lelap, perkembangan dan pertumbuhannya juga akan semakin baik (Rahayu, 2021).

## 5. Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu upaya manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum dan moral Pancasila untuk kesejahteraan keluarga. Tujuan KB untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia (BKKBN, 2020). Menurut teori Kontrasepsi suntik bulanan merupakan metode suntikan yang pemberiannya tiap bulan dengan jalan penyuntikan secara intramuscular sebagai usaha pencegahan kehamilan berupa hormone progesterone dan estrogen pada wanita usia subur (Mulyani, 2023).

Menurut kasus Ny. S umur 30 tahun mengatakan ingin menggunakan alat kontrasepsi Kb suntik 1 bulan setelah diberikan konseling mengenai macam-macam alat kontrasepsi. Menurut tanda-tanda pada kasus dan yang ada pada teori tidak terjadi kesenjangan antara teori dan kasus yang ada, karena Ny. S mengatakan selama menggunakan kb suntik 1 bulan ibu tidak mengalami haid selama 3 bulan. Keadaan umum: Baik, Vital sign TD :110/70 mmhg, Suhu:37°CRR: 20 x/menit, Pols: 80 x/menit, Planotest: Hasil Negatif, Abdomen: Tidak ada tanda-tanda kehamilan, Pembesaran :Tidak ada, jenis persalinan : persalinan normal dan sedang menyusui.

Langkah II : Interpretasi menurut teori kontrasepsi suntik bulanan merupakan metode suntikan yang pemberiannya tiap bulan dengan jalan penyuntikan secara intramuscular sebagai usaha pencegahan kehamilan berupa hormone progesterone dan estrogen pada wanita usia subur (Mulyani, 2023).

## SIMPULAN

Simpulan dari studi kasus ini akan membahas kegiatan mengenai asuhan kehamilan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL) dan keluarga berencana (KB) pada Ny. S di Polindes Paya Bujok Tunong Kecamatan Langsa Baro. Sasaran dari asuhan kebidanan (continuity of care) ini adalah ibu hamil dengan kehamilan trimester III. dengan melakukan pengkajian dan pengumpulan data, interpretasi data, identifikasi diagnosa, masalah dan kebutuhan, diagnosa atau masalah potensial, tindakan segera baik mandiri, kolaborasi maupun rujukan, rencana asuhan menyeluruh dengan tepat dan rasional berdasarkan kebutuhan, pelaksanaan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan rencana yang efisien dan aman serta evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, (2018). Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Pospartum Primipara Di Kota Singkawang. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(1), 58-62.
- Aryani, Y, dkk. (2015). Pengaruh Massase Pada Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Fase Laten Persalinan Normal Melalui Peningkatan Kadar Endhorpin. *Jurnal kesehatan andalas*, Vol 4 no 1.
- Dinkes Kota Langsa, (2023). Profil Kesehatan Kota Langsa. <https://data.langsakota.go.id/dataset/>
- Fransisca,Dewi, (2019). Pengaruh Senam Nifas terhadap Involusi Uterus pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Medika Sanitika*. 10 (2), 8–12.
- Hayati dan Sari, (2024). Pengaruh Kombinasi Terapi Totok Wajah dengan Aromaterapi Lavender terhadap Pengurangan Tingkat Kecemasan Ibu post-partum di Kecamatan Medan Tuntungan. *Jurnal Keperawatan dan Fisotrapi*. 7 (1).
- Kemenkes . (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Laksawati, 2019. Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi Terhadapplama Pelepasan Tali Pusat. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5 (4), 364–370.
- Mulyani. (2023). Persepsi Perempuan Menikah Usia Anak Pengguna Alat Kontrasepsi (Studi di Desa Kerembong Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Kebidanan*. 2 (1).
- Rahayu, T., Wahyuni, S., & Asphian, M. (2021). Intervensi Senam Hamil Sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Ibu Menghadapi Persalinan Normal. *PROCEEDING : The 2nd Unissula Nursing Conference (UNC) Sultan Agung Islamic University*, 47-52.
- Rama, (2020). Hubungan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas. Terhadap Pengeluaran ASI Diwilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah. Bandar Lampung
- Rukiyah, (2018). Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru lahir. Jakarta : TIM.
- Saleng, (2021). Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Ibu Post. Partun di RSKDIA Pertiwi. 9(1), 7.
- Yulizawati, Fitria, H., & Chairani, Y. (2021). Continuity Of Care ( Tinjauan Asuhan Pada Masa Kehamilan, Bersalin, Nifas, Bayi Baru lahir dan Keluarga Berencana). Sidoarjo: Indomedia Pustaka.